

ABSTRACT

Ida Khusnia, 1215030115, 2025. **DISCOURSE DEIXIS OF RETNO MARSUDI'S SPEECHES AT UNGA AND ICJ PUBLIC HEARING (2024)**

English Department, Faculty of Adab and Humanities, State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung. Supervisors: 1. Dra. Hj. Deuis Sugaryamah, M.Pd.; 2. Ika Yatismikasari, S.S., M.Pd.

Discourse deixis is a linguistic feature that refers to specific segments within a discourse, thereby supporting textual organization and coherence. This study investigates the types and functions of discourse deixis and analyzes how these linguistic elements contribute to the construction of power within diplomatic communication. It examines two official speeches delivered by Indonesia's Minister of Foreign Affairs, Retno Marsudi, at the 2024 United Nations General Assembly (UNGA) and the International Court of Justice (ICJ) Public Hearing. The analysis is grounded in Levinson's (1983) theory of discourse deixis and Van Dijk's (2008, 2009) framework on discourse and power, employing a descriptive qualitative approach. A total of 105 deixis-related units are identified from the speech transcripts, with 59 selected for in-depth analysis. The findings reveal that demonstrative pronouns—particularly “this” and “that”—are the most frequently used, each occurring 42 times, followed by 16 instances of referential deixis. Functionally, anaphoric deixis dominates with 95 instances, while cataphoric deixis appears 10 times. The results indicate that the strategic use of deixis not only facilitates clarity and cohesion in the discourse but also reinforces the speaker's authority, strengthens argumentative structure, and supports Indonesia's diplomatic stance. Overall, the study demonstrates that discourse deixis serves a dual role as both a cohesive linguistic tool and a rhetorical device for constructing power in international forums.

Keyword: *Pragmatics, Deixis, Discourse Deixis, Power, Retno Marsudi, Speech.*

ABSTRAK

Ida Khusnia, 1215030115, 2025. **DISCOURSE DEIXIS OF RETNO MARSUDI'S SPEECHES AT UNGA AND ICJ PUBLIC HEARING (2024)**

Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Supervisor: 1. Dra. Hj. Deuis Sugaryamah, M.Pd.; 2. Ika Yatmikasari, S.S., M.Pd.

Deiksis wacana merupakan fitur linguistik yang merujuk pada segmen tertentu dalam wacana, sehingga mendukung organisasi teks dan koherensi makna. Penelitian ini mengkaji jenis dan fungsi deiksis wacana serta menganalisis bagaimana elemen kebahasaan tersebut berkontribusi dalam membangun kekuasaan dalam komunikasi diplomatik. Objek kajian mencakup dua pidato resmi yang disampaikan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi, pada Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNGA) dan Sidang Terbuka Mahkamah Internasional (ICJ) tahun 2024. Analisis dilakukan berdasarkan teori deiksis wacana dari Levinson (1983) dan kerangka kekuasaan dalam wacana oleh Van Dijk (2008, 2009), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebanyak 105 unit data terkait deiksis diidentifikasi dari transkrip pidato, dengan 59 data dipilih untuk dianalisis secara mendalam. Temuan menunjukkan bahwa pronomina penunjuk seperti "this" dan "that" merupakan jenis deiksis yang paling dominan, masing-masing muncul sebanyak 42 kali, disusul oleh 16 kemunculan deiksis referensial. Secara fungsional, deiksis anaforis lebih dominan (95 kasus) dibandingkan deiksis kataforis (10 kasus). Hasil analisis mengindikasikan bahwa penggunaan deiksis secara strategis tidak hanya mempermudah kejelasan dan koherensi wacana, tetapi juga memperkuat otoritas pembicara, mempertegas struktur argumentasi, serta mendukung posisi diplomatik Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa deiksis wacana berperan ganda sebagai perangkat linguistik kohesif sekaligus alat retorik dalam merepresentasikan kekuasaan di forum internasional tingkat tinggi.

Kata Kunci: *Pragmatik, Deixis, Deixis Wacana, Kekuasaan, Pidato, Retno Marsudi.*